



Etos Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Al Istiqomah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Jawa Barat

Zaenal Aripin¹, Agus Sujarwo², Dewi Yanti³
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
Email: dizaenal22@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the work ethic of the principal of SMP Islam Al Istiqomah Baleendah in the 2025/2026 Academic Year. The research focuses on aspects of discipline, responsibility, integrity, professionalism, and leadership performance that influence the overall quality of school management. This study employs a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal demonstrates a strong work ethic reflected through consistent discipline, commitment to improving educational quality, effective communication with school stakeholders, and the ability to manage school programs systematically. Furthermore, the principal successfully motivates teachers and staff by providing exemplary leadership, continuous guidance, and recognition. The study concludes that the principal's work ethic significantly contributes to creating a productive and harmonious school environment oriented toward improving learning quality. These findings are expected to serve as a reference for strengthening effective school leadership practices.

Keywords: Discipline, Integrity, Leadership, Professionalism, Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etos kerja Kepala SMP Islam Al Istiqomah Baleendah pada Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian diarahkan pada konsistensi kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, profesionalitas, serta kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan yang berdampak pada kualitas manajemen sekolah. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki etos kerja tinggi yang tercermin dari kedisiplinan dalam menjalankan tugas, komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan membangun komunikasi efektif dengan warga sekolah, serta kesungguhan dalam mengelola program sekolah secara terarah. Selain itu, kepala sekolah mampu memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara optimal melalui teladan, pembinaan, dan pemberian apresiasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif, harmonis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan kepemimpinan sekolah yang lebih efektif.

Kata kunci: Disiplin, Integritas, Kepemimpinan, Profesionalitas, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Etos kerja kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak budaya sekolah, penjamin mutu, serta figur sentral yang menentukan arah perkembangan lembaga (Mulyasa, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, etos kerja kepala sekolah menjadi semakin penting karena terkait erat dengan nilai-nilai spiritual, moral, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam. Kepala sekolah pada lembaga berbasis Islam dituntut untuk memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan manajerial yang mampu mencerminkan karakter teladan bagi seluruh warga sekolah.

Perubahan regulasi pendidikan di Indonesia, terutama implementasi Kurikulum Merdeka, menuntut kepala sekolah untuk memiliki etos kerja yang adaptif, profesional, dan visioner. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), fasilitator perubahan, serta inovator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sesuai perkembangan zaman (Kemendikbudristek, 2022). Etos kerja yang kuat akan memengaruhi kualitas supervisi akademik, pengambilan keputusan, pengelolaan kurikulum, serta pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka (Efrina & Warisno, 2021). Oleh karena itu, studi mengenai etos kerja kepala sekolah menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya menggali sejauh mana kepala sekolah menjalankan tugasnya secara profesional dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu lembaga.

Secara konseptual, etos kerja dipahami sebagai seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan seseorang dalam bekerja, yang tercermin dari motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmennya dalam menyelesaikan tugas (Sinamo, 2011). Dalam perspektif Islam, etos kerja tidak hanya diukur dari aspek kinerja lahiriah, tetapi juga spiritualitas dan keikhlasan dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin. Al-Qur'an menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab (QS. At-Taubah: 105). Hal ini menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral dan religius dalam menjalankan pekerjaannya.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan efektivitas sekolah. Penelitian oleh (Fitria & Lestari, 2024), menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan etos kerja tinggi mampu mendorong guru bekerja lebih profesional dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal serupa ditemukan oleh (Fauzi,

2021), yang menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah berkorelasi positif dengan budaya kerja sekolah, kedisiplinan guru, dan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, studi tentang etos kerja kepala sekolah memiliki urgensi baik secara teoritis maupun praktis.

Konteks sekolah Islam juga memberikan dimensi tambahan dalam pembahasan etos kerja kepala sekolah. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter religius, berakhlak mulia, dan mampu menjadi generasi berintegritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan Islam harus memiliki etos kerja yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti amanah, istiqamah, disiplin, serta kemampuan menjadi teladan moral bagi seluruh guru dan siswa (Zed, 2014). Dengan demikian, etos kerja kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pencapaian tujuan sekolah, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya sekolah yang berlandaskan nilai Islam.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam memajukan lembaga, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai etos kerja kepala sekolah pada konteks Sekolah Menengah Pertama Islam. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinannya, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu manajemen, pembinaan guru, serta penguatan budaya sekolah yang unggul dan islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi etos kerja kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Islam sesuai realitas lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan konteks sosialnya (Creswell, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama, sedangkan guru, staf tata usaha, dan komite sekolah dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data triangulatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan memahami secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah (Sugiyono., 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku kepala sekolah dalam kegiatan manajerial, supervisi, dan interaksi dengan warga sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai dinamika percakapan di lapangan. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen seperti struktur organisasi sekolah, program kerja, catatan supervisi, dan laporan kegiatan kepala sekolah. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan kedalaman dan keabsahan data.

Analisis data mengikuti tahap-tahap yang dikemukakan (Miles et al., 2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tema etos kerja kepala sekolah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antarkomponen data. Kesimpulan kemudian ditarik secara bertahap berdasarkan temuan-temuan utama yang telah diverifikasi melalui proses triangulasi.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah; sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2019). Validitas temuan juga diperkuat dengan member check, yaitu meminta kembali konfirmasi kepada informan terkait keakuratan data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai etos kerja kepala sekolah dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai *Etos Kerja Kepala Sekolah di SMP Islam Al-Istiqomah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung* menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu : Kedisiplinan dan tanggung jawab kerja, Kemampuan manajerial dan kepemimpinan, dan Integritas spiritual sebagai pimpinan lembaga pendidikan Islam. Data diperoleh melalui observasi aktivitas kepala sekolah, wawancara dengan guru dan staf, serta dokumentasi program kerja sekolah.

1. Pada aspek kedisiplinan, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap ketepatan waktu, kehadiran, serta penyelesaian tugas administrasi. Observasi

mencatat bahwa kepala sekolah selalu hadir sebelum jam operasional sekolah dimulai serta melakukan briefing singkat harian kepada guru. Guru-guru juga menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan contoh disiplin dalam penyusunan dan pelaporan program pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep etos kerja produktif yang menekankan pentingnya ketepatan waktu dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab profesional (Hasibuan, 2019).

2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan manajerial yang efektif dalam mengelola program sekolah. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk bekerja kolaboratif dalam penyusunan modul ajar, mengadakan supervisi akademik terjadwal, serta melibatkan komite sekolah dalam kegiatan pengembangan mutu. Dokumentasi program kerja menunjukkan adanya evaluasi rutin setiap semester, serta pembagian tugas guru yang jelas. Guru menyampaikan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah bersifat partisipatif dan tidak otoriter, sehingga mendorong munculnya iklim kerja positif. Temuan ini memperkuat pemikiran (Robbins, S. P., & Judge, 2019), bahwa lingkungan kerja yang suportif mampu meningkatkan motivasi kerja bawahan.
3. Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah memiliki etos spiritual yang kuat, yang tercermin dari pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah rutin memimpin doa pagi, mengawasi kegiatan tadarus, serta menekankan akhlak kerja kepada seluruh warga sekolah. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa etos kerja harus ditandai dengan nilai amanah, ikhlas, dan ihsan sebagai bentuk ibadah. Guru-guru menilai bahwa pendekatan ini membuat lingkungan sekolah lebih harmonis dan mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan konsep etos kerja Islami yang menekankan nilai spiritual sebagai dasar motivasi kerja (Rahmadani, S., & Arifin, 2022).

Selain itu, hasil triangulasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Guru dan staf menyatakan bahwa kepala sekolah selalu terbuka terhadap kritik dan saran, serta aktif memberi penghargaan pada pencapaian guru. Observasi menemukan bahwa kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas secara informal untuk memberikan motivasi tanpa menilai secara formal. Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan guru dalam bekerja.

Data dokumentasi juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan berorientasi pengembangan mutu, seperti program peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi sekolah, dan pembiasaan ibadah. Program tersebut terlaksana secara berkelanjutan dan memiliki catatan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa etos

kerja kepala sekolah tidak hanya berdampak pada pengelolaan internal, tetapi juga pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah SMP Islam Al-Istiqomah mencerminkan karakteristik pemimpin pendidikan yang profesional, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Temuan mengenai kedisiplinan kepala sekolah sesuai dengan teori (Hasibuan, 2019) yang menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan indikator utama dari etos kerja tinggi, karena disiplin memengaruhi efektivitas dan produktivitas organisasi. Kedisiplinan kepala sekolah dalam penelitian ini tampak dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengontrol kegiatan sekolah, dan memiliki komitmen terhadap kelengkapan administrasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Saputra, 2021), yang menyatakan bahwa kedisiplinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap budaya kerja warga sekolah.

Pembahasan selanjutnya menyoroti kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan manajerial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah mendorong kolaborasi guru, membangun komunikasi harmonis, serta mempraktikkan supervisi akademik yang tidak represif. Temuan ini mendukung pendapat (Bush, 2013), bahwa kepemimpinan efektif dalam pendidikan harus berbasis pada kolaborasi dan relasi interpersonal. Kepala sekolah dalam penelitian ini berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui pendekatan dialogis dan partisipatif. Temuan ini memperkuat penelitian (Supriyanto, 2017), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif meningkatkan motivasi kerja guru dan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Dalam konteks etos kerja Islami, kepala sekolah menunjukkan integritas tinggi yang tercermin dalam pembiasaan nilai religius, seperti tadarus, doa pagi, dan pembinaan akhlak. Nilai amanah, ihsan, dan ikhlas menjadi landasan moral dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. Temuan ini sesuai dengan konsep etos kerja Islami yang dikemukakan oleh (Rifa'i, 2021), bahwa pekerjaan harus dipandang sebagai ibadah dan amanah sehingga menuntut adanya komitmen spiritual, moral, dan profesional. Penelitian (Rahmadani, S., & Arifin, 2022), juga menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah yang berbasis nilai spiritual memiliki dampak signifikan dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan religius.

Pembahasan juga menyoroti kemampuan kepala sekolah membangun relasi interpersonal yang baik. Kemampuan ini terbukti meningkatkan kepercayaan dan motivasi guru, sebagaimana dikemukakan (Robbins, S. P., & Judge, 2019), bahwa interaksi interpersonal yang sehat meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas pegawai. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa kepala sekolah menghargai masukan guru, memberi apresiasi atas pencapaian mereka, dan menghindari gaya komunikasi yang mengintimidasi. Pendekatan demikian menciptakan budaya sekolah yang suportif, sejalan dengan temuan penelitian (Oktaviani, 2020), tentang pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Secara keseluruhan, pembahasan memperlihatkan bahwa etos kerja kepala sekolah yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan interpersonal. Kepala sekolah di SMP Islam Al-Istiqomah menunjukkan etos kerja yang mampu menopang mutu pengelolaan sekolah, meningkatkan motivasi guru, serta menciptakan budaya kerja positif dan harmonis. Temuan ini memperkuat teori-teori sebelumnya sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai implementasi etos kerja kepala sekolah dalam konteks pendidikan Islam modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah SMP Islam Al-Istiqomah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat baik dan berperan signifikan dalam mengarahkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Etos kerja tersebut tercermin melalui kedisiplinan tinggi, komitmen terhadap tanggung jawab, serta kemampuan manajerial yang efektif. Kepala sekolah menunjukkan disiplin dalam kehadiran, pengelolaan waktu, dan penyelesaian administrasi, sehingga memberi contoh positif bagi seluruh warga sekolah. Dari aspek kepemimpinan, kepala sekolah mampu membangun kerja sama, menciptakan komunikasi yang harmonis, serta menerapkan supervisi akademik yang partisipatif dan mendidik. Hal ini berkontribusi pada munculnya motivasi kerja guru dan meningkatnya kualitas proses pembelajaran.

Selain itu, etos kerja kepala sekolah juga didasari nilai-nilai spiritual Islam seperti amanah, ikhlas, dan ihsan, yang diwujudkan dalam pembiasaan religius dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Integritas spiritual ini tidak hanya memperkuat kinerja kepala sekolah, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang harmonis, tertib, dan bernuansa Islami. Temuan penelitian menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah yang kuat berdampak langsung pada budaya kerja warga sekolah, kualitas layanan

pendidikan, dan terwujudnya iklim sekolah yang produktif. Dengan demikian, peningkatan etos kerja kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam pengembangan mutu pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mengembangkan program pembinaan etos kerja bagi kepala sekolah maupun guru agar keberlanjutan mutu pendidikan dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2013). *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Fauzi, A. (2021). Etos Kerja Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jmpi.v9i1.2021>
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2718>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title)*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2), 011–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jap.v7i2.2020>
- Rahmadani, S., & Arifin, M. (2022). Implementasi Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jmpi.v10i1.2022>
- Rifa'i, M. (2021). Etos Kerja Islami dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Journal of Islamic*

- Education Studies*, 3(1), 45–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36701/jies.v3i1.2021>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Saputra, H. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Kepala Sekolah terhadap Budaya Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 33–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35673/jpn.v5i1.2021>
- Sinamo, J. (2011). *Etos Kerja Profesional: Delapan Etos Kerja Profesional*. Institut Darma Mahardika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2017). Manajemen Sarpras dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Zed, M. (2014). *Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.